

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI TELKOM (KOPEGTEL) KOTA SORONG PAPUA BARAT

Jordan Tiblola

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Victory Sorong

Email : jordantiblola@gmail.com

Abstract: *Financial performance is a description of the financial condition of a cooperative which is analyzed by financial analysis ratios so that it can be seen whether the financial condition of the cooperative business reflects the work performance in a certain period. The problem of this research is how to analyze the liquidity and solvency ratios to assess the ability of the Telkom Employees Cooperative (KOPEGTEL) of Sorong City, West Papua, to guarantee long-term and short-term obligations. The results showed that the performance of KOPEGTEL Cooperative was declared good, meaning that KOPEGTEL's liquidity and solvency were well maintained.*

Keywords: *financial performance, solvency ratio, liquidity ratio, assessing capability.*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 3 UU No.25 Tahun 1992, koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU No 25 Tahun 1992 Ps.3). Hal ini berarti koperasi diharapkan dapat menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Koperasi diharapkan menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian sesuai kemampuan serta keadaan daerah setempat sehingga mampu berperan sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional. Tantangan besar yang akan dihadapi koperasi dalam mencapai tujuannya dan dapat bersaing dalam dunia usaha maka koperasi mampu menilai dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha/koperasi yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan

suatu badan usaha tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Secara umum rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi/perusahaan, dalam penelitian ini digunakan dua rasio adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Koperasi Pegawai Telkom (KOPEGTEL) ini berdiri pada tanggal 28 Februari 1984. KOPEGTEL SORONG merupakan koperasi yang di bawah langsung dari PT. Telkom Papua Barat, KOPEGTEL ialah koperasi penyedia jasa tenaga kerja untuk pekerjaan jaringan Telkom Papua Barat. KOPEGTEL di gerakkan oleh SDM terdiri dari pengurus dan pengawas yang di pilih langsung dalam RAT dari kalangan para anggotanya sendiri. Sebagai Badan Usaha Koperasi yang anggotanya para pegawai PT. TELKOM dan pegawai anak perusahaan maka prioritas pengembangan unit usaha berorientasikan pada kebutuhan yang menyentuh kepentingan dan pelayanan kepada PT. TELKOM itu sendiri. Jadi penjelasan singkat tentang KOPEGTEL ialah penyedia jasa SDM bagi PT TELKOM untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas PT TELKOM itu sendiri. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Cara mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Sedangkan Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

TIN JAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan, keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Keuangan juga dapat dikatakan sebagai hal yang paling riskan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, keuangan harus dikelola dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Menurut I Made

Sudana, (2015:2), manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam satu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Pengelolaan keuangan juga penting untuk dilakukan. Pengelolaan ini bisa dimulai dari perencanaan keuangan yang bisa dilakukan baik oleh perorangan maupun perusahaan. Namun, masih banyak yang merasa kebingungan, bahkan kesulitan akan bagaimana cara yang tepat untuk mengelola keuangan pribadi, serta bisnisnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto pada bukunya yang berjudul *Akuntansi Manajemen* (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan. Kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawir (2004:5) laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar Rugi-Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan). Jenis-Jenis Laporan Keuangan :

a. Neraca

Menurut Zaki Baridwan (2004:19) Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, keadaan keuangan ditunjukan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva atau dengan kata lain aktiva adalah

investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

b. Laba Rugi.

Menurut Zaki Baridwan (2004:21) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, pengertian laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah jenis laporan yang di dalamnya terdapat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini dapat memberikan informasi seberapa besar terjadi perubahan modal dan apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi atau lebih tepatnya menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam satu periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi data-data tambahan atau terkait dengan laporan yang telah disajikan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal-hal yang tertera pada berbagai jenis laporan lainnya.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi yaitu,

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkompeten/berwenang dalam memberikan data dan informasi yang diberikan. Serta mendatangi langsung KOPEGTEL untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya koperasi, gambaran umum koperasi, struktur organisasi koperasi dan laporan keuangan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya

metode ini digunakan untuk mengambil dokumen- dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian khususnya berupa Laporan Keuangan yaitu Neraca dan penjelasan Neraca tahun 2017, 2018 dan 2019.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis menggunakan 2 aspek rasio yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat, pengumpulan data dan analisis data merupakan proses yang bersamaan dalam penelitian kuantitatif. Sebagai implementasi, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian. Berikut ini rumus dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini

1. Rasio Likuditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu meliputi : *current ratio*, *quick ratio*, *cash rasio*

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, yaitu meliputi: *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas), *Debt Ratio* (Rasio Utang).

PEMBAHASAN

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas dapat diketahui melalui neraca dengan membandingkan aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Adapun perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut :

1) *current ratio*

Dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan pada tahun 2004, Munawir juga mengemukakan pendapatnya tentang rasio lancar ini. Ia menuliskan bahwa *current ratio* ini akan menunjukkan tingkat keamanan atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Namun, perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu terjamin dalam membayar utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar, kemungkinannya akan sulit untuk ditagih dalam jangka waktu satu periode. Rumus:

1. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp. 4.161.213.998}}{\text{Rp. 166.096.578}} \times 100 \% \\ &= 2.505 \% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 nilai *Current Ratio* sangatlah tinggi disebabkan jumlah hutang lancar yang hanya Rp. 166.096.576 dan dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang mencapai 4,1 Miliar sehingga membuat *Current Ratio* mencapai 2.505% atau dapat juga dijelaskan bahwa aktiva lancar jumlahnya 25.05 kali lebih banyak dari hutang lancar. Menurut Munawir (2004), perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi belum tentu terjamin dalam kemampuan membayar hutang lancarnya. Hal ini dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar, hal ini membuat penilaian *Current Ratio* di tahun 2017 dalam keadaan tidak aman.

2. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp 3.748.716.833}}{\text{Rp 1.972.701.385}} \times 100\% \\ &= 190\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 menghasilkan *Curent Rasio* 190% atau dapat juga dijelaskan bahwa aktiva lancar jumlahnya 1.90 kali lebih banyak dari hutang lancar. Meskipun hasil mengalami penurunan sampai 190%, tetapi dapat dikatakan kondisi Koperasi Pegawai Telkom Kota Sorong masih mampu menutupi atau menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Di tahun 2018 pada nilai hutang lancar mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,8 M, sehingga membuat nilai *Current Ratio* menurun tajam. Penyebab kenaikan disebabkan adanya pinjaman pada bank yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Telkom Kota Sorong untuk keperluan kebutuhan pengadaan proyek besar yang berkaitan dengan pelayanan PT. Telkom, untuk bukti pinjaman pada bank dapat dilihat pada Penjelasan Neraca, 31 desember 2018.

3. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Rasio} &= \frac{\text{Rp 4.333.542.347}}{\text{Rp 1.101.459.050}} \times 100\% \\ &= 393\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data di tahun 2019 menghasilkan *Curent Rasio* 393% atau dapat juga dijelaskan bahwa Aktiva Lancar jumlahnya 3.93 kali lebih banyak dari hutang lancar. Mengacu pada pendapat Munawir (2004), dengan nilai *Current Ratio* yang sangat tinggi, dapat dikatakan kondisi koperasi dalam keadaan tidak aman. Hasil *Current Ratio* di tahun 2019 mengalami kondisi yang tidak aman, dikarenakan jumlah piutang yang sangat tinggi, yaitu sebesar Rp. 3.512.786.536. Dengan jumlah yang besar kemungkinannya akan sulit untuk ditagih dalam jangka waktu satu periode atau memerlukan waktu relatif lebih lama untuk menjadi kas, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk melunasi hutang lancar. Dengan tingginya jumlah piutang, mengakibatkan kenaikan *Current Ratio* mencapai 203% dari tahun 2018.

KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan Koperasi Pegawai Telkom Kota Sorong berdasarkan *current ratio* menunjukan hasil yang *fluktuasi*, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama 3 tahun. Meskipun dalam memenuhi Hutang Lancar koperasi masih mampu menjaminnnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, namun ada beberapa aset di aktiva lancar yaitu persediaan dan piutang yang memiliki nilai sangat tinggi sehingga membuat hasil *current ratio* menjadi tidak aman. Dikarenakan aset-aset tersebut membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk menjadi kas, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk melunasi hutang lancar.
2. Kinerja keuangan Koperasi Pegawai Telkom Kota Sorong berdasarkan *quick ratio* menunjukan hasil yang *fluktuasi*, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Quick ratio* selama 3 tahun. Meskipun dalam memenuhi hutang lancarnya koperasi masih mampu menjaminnnya dengan aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan, namun dengan nilai piutang di aktiva lancar yang sangat tinggi menunjukan hasil kurang baik dikarenakan membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk menjadi kas, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk melunasi hutang lancarnya
3. Kinerja keuangan Koperasi Pegawai Telkom Kota Sorong berdasarkan perhitungan *cash ratio* selama 3 tahun menunjukan hasil yang kurang baik pada dua tahun terakhir. Hal ini terjadinya karna lonjakan hutang jangka pendek yang sangat tinggi dari tahun 2018 membuat kemampuan perusahaan belum dapat menjamin hutang jangka pendek menggunakan kas dan setara kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Horne, James C. Van dan John M. Machowiecz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: salemba empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, S.E., M.M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberti, Yogyakarta.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4 , Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan Syafrin Harahap.2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktek, Edisikedua*. Jakarta: Erlangga
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.*
- Zaki Baridwan. 2004, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE, Yogyakarta